

BAB IV

Penutup

4.1 Kesimpulan

Upaya pencapaian SDGs 12 dan 14 melalui pengurangan *marine plastic debris* mayoritas difokuskan pada aktivitas atau pengelolaan sampah di darat. Hal ini dikarenakan mayoritas asal muasal sampah berasal dari pengelolaan sampah di darat yang tidak tepat. Komponen substansif berupa undang-undang dan peraturan masih berfokus pada penanganan sampah di darat dan masih sedikit yang secara signifikan mengatur terkait sampah plastik laut. Perubahan perilaku berupa aksi nyata yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas, pembentukan komunitas atau asosiasi, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan maupun negara lainnya. Hal ini dibutuhkan dan perlu dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi dan menangani sampah plastik laut.

Untuk menyelesaikan permasalahan sampah plastik laut, saat ini Indonesia hanya mampu mencapai target SDGs 12.1.1, 12.4, 12.5, dan 12.6, 14.1, dan 14.a. Target tersebut disesuaikan dengan urgensi permasalahan sampah plastik laut yang ada di Indonesia sampai beberapa tahun ke depan. Selain itu, pemerintah Indonesia juga masih berupaya mencapai target SDGs yang tertera dalam undang-undang dengan memaksimalkan aksi nyata. Aksi-aksi nyata tersebut diantaranya menyediakan fasilitas yang memadai, berkolaborasi dengan lebih banyak ahli dalam menyelesaikan permasalahan sampah plastik laut, serta terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui ilmu pengetahuan dan sosialisasi.

Meskipun peraturan perundang-undangan dan aksi nyata yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi sampah plastik laut hanya mampu mencapai beberapa target SDGs 12 dan 14. Namun, belum terdapat peraturan dan aksi nyata yang secara signifikan mencapai target SDGs 14.3. Akan tetapi, melalui peraturan dan aksi nyata dalam mengurangi sampah plastik laut yang telah ada, dapat mempengaruhi kadar keasaman laut. Peraturan dan aksi nyata tersebut secara implisit turut mencapai dan berdampak pada target SDGs 14.3.

4.2 Saran

Untuk mencapai target SDGs 12 dan 14, Indonesia memerlukan rumusan kriteria dan standarisasi serta implementasi kebijakan yang tepat di darat dapat mengurangi intensitas jumlah sampah yang bermuara di laut. Upaya efektif yang dapat dilakukan adalah menekan penggunaan plastik dan mendayagunakan kembali plastik yang telah digunakan. Diperlukan juga kontribusi antara pemangku kebijakan, sektor usaha, dan masyarakat agar pencapaian target SDGs dapat terpenuhi.

Pencapaian target SDGs juga harus memperhatikan urgensi situasi di wilayah tertentu. Diperlukan penyesuaian kebijakan atas pengelolaan sampah plastik serta mengamati tingkah laku dan respon masyarakat yang berbeda pada setiap daerah. Hal ini dikarenakan jumlah sampah plastik yang harus dikelola di setiap daerah berbeda dan menemui tantangan dan atau hambatannya masing-masing. Selain itu, diperlukan pengembangan pada setiap inovasi yang telah direncanakan dan telah berjalan, sehingga akan mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Pada skripsi ini, penyusun belum mengkaitkan terkait proses dan interaksi yang terjalin antara aktor dan aktor non negara dalam mencapai SDGs 12 dan 14 dengan menggunakan konsep *global governance*. Maka pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjelaskan lebih dalam terkait proses dan interaksi tersebut.